

## 14 KUNCI SUKSES PRANATA ADICARA

Keempat belas kunci sukses ini diambilkan dari akronim Pranata Adicara, sebagai berikut:

1. **P**enguasaan acara
2. **R**ona bahasa dan sastra
3. **A**nggun, ramah, dan sopan
4. **N**ada suara atau olah vokal
5. **A**malkan ilmu MC anda
6. **T**anggap dan tangkas
7. **A**sah pengetahuan Anda
8. **A**presiasi diri
9. **D**isiplin
10. **I**khlas
11. **C**ekatan dalam bekerjasama
12. **A**badai menjalin mitra
13. **R**enungkan kerja Anda
14. **A**gungkan mental dan percaya diri

Berikut ini deskripsi masing-masing kunci.

### 1. PENGUASAAN ACARA

Penguasaan acara merupakan kunci keberhasilan MC. Artinya MC harus mengetahui acara yang baku menurut pakem. Sehingga kalau (1) kalau diundang rapat dapat menjelaskan secara rinci, gamblang, serta praktis, (2) tidak akan mudah terombang-ambing oleh pendapat (orang lain atau panitia), (3) menyampaikan acara secara urut dan runtut. Namun demikian, MC juga perlu bertanya kepada pamang kuhajat atau juru rias. Ada pamangku hajat yang tidak melaksanakan semua acara yang dibakukan (pakem), tetapi memilih sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, tempat, biaya, kepraktisan, dll. Berkonfirmasi dengan juru rias agar tidak terjadi salah komunikasi dan kompak dalam menjalankan acara langkah demi langkah, satu demi satu. Sangat beruntung apabila panitia telah memiliki panduan, sehingga pranata adicara tinggal melaksanakan acara sesuai dengan panduan.

Untuk dapat menguasai banyak acara, MC perlu banyak membaca, studi banding, studi lapangan, siap menerima saran dan kritik.

### 2. RONA BAHASA DAN SASTRA

Bahasa dan sastra juga merupakan unsur utama bagi MC. Bahasa yang tertata runtut, diiring dengan susastra (rona bahasa dan sastra) dapat memikat dan mengikat para hadirin. Sehingga para hadirin terpesona dan tiada bergeming dari tempat duduknya. Oleh karena itu, MC perlu belajar tentang tata bahasa dan bahasa susastra seperti peribahasa, pantun, gaya bahasa, pemeo, persajakan, banyak membaca puisi, novel, roman, dsb.

Untuk memperkaya kosakata bahasa dan susastra, MC pemula HARUS MENGHAFAL. Jika telah banyak kosakata kata (hasil hafalan), MC dapat meramu dan mencampur kata hingga tiada terbatas. Dengan didukung pengetahuan luas dan kosakata yang kaya, MC tidak akan kehabisan bahan. MC yang kehabisan bahan akan MATI BERDIRI. Artinya dia hanya berdiri tetapi tidak berbicara, hanya bagai patung.

### 3. ANGGUN, RAMAH, DAN SOPAN

Anggun artinya enak dipandang dan senantiasa mempesona hingga mata tak kan beralih pandang. Agar enak dipandang cara berbusana dan bersikap harus dijaga sesuai dengan tuntutan dan situasi acara. Juga dalam berdandan (*make up*). Dandan dan asesoris secukupnya, jangan terlalu banyak dan mencolok.

Ramah artinya senyum, salam, dan sapa (3S). Senyuman merupakan daya pikat dalam bergaul. Salam merupakan perhatian terhadap lawan bicara, terlebih kepada pamangku hajat yang memberi tugas (*order* atau *job*). Sapa artinya MC sebaiknya tidak pelit bicara, namun juga tidak mengumbar wicara. Jika pelit bicara, apalagi pendiam, MC tidak akan berkembang, dianggap tidak ramah. Terlalu mengumbar bicara sehingga tidak terkontrol, MC bisa icap arogan (urakan: Jawa). Yang dikhawatirkan jika keterluluan (*kebablasan*: jawa) sehingga menyinggung perasaan. Akhirnya order hanya sekali, berhenti sampai di situ saja.

Sopan, terutama pada perilaku. Sikap menghormati dan menghargai senantiasa dijaga, dalam berbicara, berdiri, duduk, berjalan, dsb. Hormatilah orang yang lebih tua dan tinggi pangkatnya, termasuk panitia. Hargailah pendapat mereka, jangan menggurui. Jika ada yang tidak pakem (baku), tidak sesuai dengan acara, beritahu secara bijaksana, suara yang lemah lembut, bahasa yang santun, tempo suara lambat dan lirih. MC lebih baik bersikap *law profile* (*andhap asong anor raga*).

### 4. NADA SUARA ATAU OLAH VOKAL

Dalam dunia pewara (MC), suara merupakan modal utama. Banyak orang tertarik, tergila-gila hanya karena suara. Berhasil dan tidaknya MC dapat diukur salah satunya dalam suara. Suara yang mendayu, lemah lembut, tegas, jelas, berwibawa. Enak didengar atau tidak merupakan salah satu faktor keterpesonaan pembawa acara. Oleh karena itu olah suara sangat penting.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam olah suara adalah

- (a) logat baku tidak bercampur dengan dialek tan baku,
- (b) lafal harus jelas dan tegas,
- (c) nafas yang cukup panjang agar dapat menguraikan kalimat yang cukup panjang atau tidak terputus dalam wicara,
- (d) tempo (cepat lambat suara) dan dinamik (intonasi, tekanan, aksen) suara,
- (e) penghayatan. Wicara perlu penjiwaan, agar lebih sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.

Olah suara ini dipengaruhi oleh jenis dan sifat kegiatan atau upacara. Jika upacaranya formal (kantor, seminar, lokakarya, upacara, dsb.), maka olah suaranya harus mantap, sedikit melodius (tempo dan dinamik). Jika formalnya, formal adat (pengantin) maka suaranya ulem, melodius, dan cenderung *gandem* (besar). Olah suara dalam upacara kematian (forma), suara datar, tidak perlu melodius, dan alami (biasa saja), tidak perlu dibuat-buat. Jika acara tidak formal, seperti acara panggung hiburan, suara boleh meledak-ledak, penuh semangat heroik, untuk membangkitkan atensi penonton, sehingga acara meriah dan sukses.

### 5. AMALKAN ILMU MC ANDA

Ibarat pisau, semakin diasah semakin tajam. Demikian pula MC, semakin sering ber-MC (*on air*), akan semakin terampil, semakin peka, dan semakin berkembang. Ilmu tanpa diamalkan bagai pohon rindang daunnya, tetapi tiada buahnya. Amal tanpa ilmu, pasti tidak akan sukses. Oleh karena itu, ilmu dan amal senantiasa berjalan seiring dan sejalan.

Amalkan ilmu MC Anda di mana saja dan kapan saja bila ada kesempatan. Kesempatan harus diciptakan, jangan menunggu. Karena salah satu ciri orang sukses adalah menciptakan kesempatan, bukan menunggu kesempatan. Namun bila kesempatan itu datang, jangan buang waktu, sambar saja. Persiapan dapat diusahakan. Bila ditawai menjadi MC, jangan ditolak walaupun belum siap secara maksimal. Persiapan dapat dilakukan dan kesuksesan dapat dipelajari.

Dengan amalan ilmu di berbagai kesempatan dan acara, ilmu MC Anda akan semakin lengkap, komplit, dan komprehensif.

## 6. TANGGAP DAN TANGKAS

Tanggap artinya memahami terhadap tuntutan situasi, kapan acara dimulai, diistirahatkan, diperlambat, dipercepat, dan diakhiri. Sangat mungkin terjadi bahwa pelaksanaan acara tidak sesuai dengan panduan akibat beberapa acara yang menyimpang, misalnya penghulu terlambat, perias belum selesai merias, situai akan hujan, konsumsi belum siap, sudah waktunya tamu belum hadir, proses ijab, sakramen, atau pemberkatan nikah terlalu lama sehingga memakan waktu acara berikutnya, perjalanan macet, dsb.

Tangkas artinya siap dan sigap melaksanakan tugas. Cepat mengambil reaksi dan dapat memberikan keputusan yang menguntungkan semua pihak apabila terjadi miskomunikasi dan misacara.

## 7. ASAH PENGETAHUAN ANDA

MC memerlukan pengetahuan dan wawasan yang luas, terutama dengan pengetahuan yang berkaitan dengan tugas saat itu. Seorang MC pengantin (pranata adicara) harus memiliki pengetahuan luas tentang acara, bekal hidup berumah tangga, nasihat-nasihat utama. Hal ini untuk menjaga agar MC tidak kehabisan bahan ketika harus berbicara berjam-jam di gedung resepsi pengantin. Tanpa pengetahuan luas, MC dapat MATI BERDIRI, seperti patung. MC seminar harus memahami masalah yang diseminarkan agar dapat memberikan sedikit pancingan emosional sehingga memberikan pada audien bahwa Mcnya cukup intelek. Ini merupakan *selling point* (daya tarik penjualan, sehingga MC dapat laku/order).

## 8. APRESIASI DIRI

Ketika Anda melihat orang sedang menjadi MC, amatilah, apresiasilah, dan bandingkan dengan diri Anda. Mungkin ada sesuatu yang dapat Anda adopsi dan modifikasi yang kreatif. Jangan meniru 100% gaya orang lain, jadilah diri Anda sendiri *'It's be yourself'*. Dengan demikian Anda akan memiliki ciri khas, yang membedakan Anda sebagai MC dengan MC lainnya.

Apresiasi juga dapat dilakukan pada diri Anda sendiri ketika Anda sedang menjadi MC. Jangan terlalu asyik dengan tugas Anda, tetapi renungkan tugas Anda (*introspeksi* atau *mulat sarira* 'lihatlah diri Anda sendiri'). Bagian mana yang Anda anggap sukses sehingga perlu dipertahankan dan terus dikembangkan, bagian mana pula yang Anda anggap 'gagal' atau menghambat kesuksesan, sehingga Anda pula yang memutuskan, apakah bagian itu ditinggalkan, diperbaiki, atau diganti.

## 9. DISIPLIN

MC harus disiplin terhadap waktu dan tugas. MC harus disiplin waktu. Artinya menunaikan tugas dari awal hingga akhir acara. Jika perlu MC datang lebih awal dari titik awal acara. Ini memiliki keuntungan (a) MC dapat orientasi lokasi, (b) konfirmasi acara. Jika belum mengetahui acara, MC perlu bertanya kepada panitia, atau mungkin ada acara yang mendadak berubah, (c) ada kesempatan untuk menata diri (menata mental, busana, acara). Lainnya kalau MC datang mendadak ini sangat merepotkan.

Biasanya MC menjadi tergesa-gesa sehingga tidak sempurna, panitia merasa khawatir, audien merasa diterlantarkan. MC tidak boleh meninggalkan tempat sebelum acara selesai (sesuai dengan kontrak).

Disiplin tugas artinya dapat menyelesaikan tugas, acara demi acara, tidak ada acara yang dikorup atau sengaja dihilangkan oleh MC. Jika ini perlu dilakukan karena tuntutan situasi, harus dikonsultasikan kepada panitia atau pengambil keputusan.

## 10. IKHLAS

Pewara, MC, atau pranata adicara harus ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Keikhlasan ini mempengaruhi kesuksesan acara. Rasa ikhlas membawa MC menjalankan tugas merasa ringan di hati, tiada beban mengganjal. Hal ini membuat pikiran menjadi jernih, hati menjadi terang sehingga acara dapat lancar dan berhasil. Selain itu rasa ikhlas juga membawa dapat keuntungan dunia akhirat. Keuntungan duniawi adalah kebergairaha, kebahagiaan, dalam kesuksesan acara. Keuntungan akhirat, bahwa menjalankan tugas secara ikhlas akan mendapatkan pahala oleh Tuhan Yang Mahaesa.

Iklhas juga dilakukan ketika MC menerima honor. Jika MC telah mematok harga (kontrak), terimalah honor dengan senyum dan ramah, serta ucapan terima kasih. Sebaliknya jika MC tidak mematok harga, berapapun pemberian honor oleh panitia (pamangku hajat), terima pulalah dengan senang hati, ikhlas dengan niat beribadah, dan rasa terima kasih. Bagaimanapun orang memberi penghargaan tentu telah disesuaikan dengan apresiasi konsumen (*user*).

Sebaliknya kepada konsumen, hendaknya juga menghargai para pekerja seni (MC), sesuaikan penghargaan dengan apresiasi, cara kerja, kualitas kerja, situasi dan tuntutan daerah setempat, dsb. Dengan demikian terjadi keselarasan antara MC dan konsumen.

## 11. CEKATAN DALAM BEKERJASAMA

MC perlu menjalin kerjasama dengan para panitia, juru foto, pengiring acara (gamelan, electone), penari, pramu bujana, dsb. Dengan kerjasama sesama pekerja seni, acara berlangsung secara urut dan runtut, tahap demi tahap dengan mapan, tidak terkesan ditumpuk-tumpuk, tidak ada segmen kosong yang mubazir, dsb. Sehingga acara berakhir dengan manis dan penuh kesan kesuksesan yang mempesona

## 12. ABADI MENJALIN MITRA

Agar MC dapat sukses dalam karirnya, MC harus membangun kemitraan. Kemitraan ini dapat dijalin dengan para *wedding consultant*, *wedding organizer*, *MC organizer*, perias, jasa catering, pengelola gedung, dsb. Dalam kesatuan kerja kemitraan tersebut perlu dibangun kepercayaan dan kinerja yang berkualitas, saling menguntungkan (mutualis). Kemitraan ini dapat saling mempromosikan sehingga MC dan mitra dapat berkembang seiring.

## 13. RENUNGAN KERJA ANDA

Sebelum sampai tahap kontemplasi (perenungan), penulis menggolongkan tiga tingkatan MC, yaitu pemula, madya, dan profesional.

### (a) MC pemula

Untuk MC pemula, setiap akan menunaikan tugas perlu membuat persiapan lengkap, latihan yang memadai, jika perlu menghafalkan. MC tahap ini tidak bisa diberi tugas secara mendadak. Audien masih pilih-pilih, jika tidak berani lebih baik menolak.

### (b) MC madya

MC ini membuat persiapan, tetapi dengan beberap ahal pokok saja, beberapa segmen masih perlu menghafal. MC ini juga belum dapat diberi tugas secara mendadak. Jika

dipaksakan, acara tidak akan sukses, yang bersangkutan pun merasa takut dan keberatan. Pilihan audien semakin longgar. Hafalan masih perlu dilakukan.

**(c) MC profesional**

MC ini dapat diberi tugas mendadak, bahkan tanpa persiapan pun siap melaksanakan tugas, untuk siapa saja, di mana saja, kapan saja.

Setiap akan, tengah, dan akhir menjalankan tugas, renungkan tugas Anda, apakah sukses atau tidak. Amati dan renungkan persiapan Anda, jika masih ada yang perlu diperbaiki. Ketiak sambil istirahat, renungkan apa yang baru saja Anda sampaikan, salahkah, bagaimana reaksi audien. Reaksi ini memberilakan petunjuk tingkat keberhasilan Anda. Setelah tugas selesai, mintalah kritik dan saran kepada orang-orang yang Anda anggap tau masalah ke-MC-an. Terimalah kritik itu. Sebuah pemeo: **JIKA ANDA INGIN MAJU, JANGAN TAKUT DIKRITIK**. Terimalah kritik dengan kebesaran jiwa walaupun terkadang kritik itu pedas memerahkan telinga. Tetapi orang yang mengkritik adalah orang yang memberikan perhatian kepada Anda.

Selain itu adalah evaluasi diri, refleksi, dan introspeksi. Hasilnya untuk meningkatkan kualitas retorik Anda.

#### **14. AGUNGKAN MENTAL DAN PERCAYA DIRI**

Banyak pertanyaan dalam hal ini. Bagaimana mengatasi mental, rasa takut, grogi, *neurvous*, gemeteran. Padahal sebelumnya materi telah disiapkan. Tetapi begitu berdiri di depan massa, hati berdebar kencang, rasa takut menyerang, keringat bercucuran, tenggorokan terasa kering kerontang, lidah terasa kaku dan kelu, kaki mulai gemeteran, mata takut berpandang, bicara gugup.

Sebelum sampai pada jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas. Mental seseorang dapat digolongkan menjadi tiga.

(1) Mental baja

Orang yang memiliki mental yang sangat kuat dan pemberani, seperti tidak memiliki rasa takut.

(2) Mental ciut

Orang penakut, kurang memiliki keberanian.

(3) Mental *miyur* (lemah)

Orang ini, sebelum menghadapi kenyataan mengegebu-gebu, seperti siap melaksanakan tugas, sepertinya hebat, namun begitu melihat yang dihadapi, massa, atau audien, mentalnya hilang, rasa takut menyelimuti, tidak berani maju.

Ada beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut:

**(a) kuasai materi sebaik mungkin.**

Layaknya orang ujian, jika teruji telah menguasai semua materi dari A sampai Z, dia tidak akan takut, soal apa pun yang akan keluar dan ditanyakan. Semua pertanyaan dan siapa yang bertanya akan dihadapi dengan gagah berani. Sebaliknya, jika penguasaan materi tidak matang, belajar belum tuntas (selesai), pasti kegugupan akan muncul, rasa takut akan timbul, jangan-jangan pertanyaan atau soalnya yang belum saya pelajari. Oleh karena itu, disarankan terutama MC pemula untuk menguasai materi sebaik mungkin. Jika perlu berlatih (simulasi) di rumah terlebih dahulu. MC dapat mengundang teman untuk menilai dan memberi saran serta kritikan.

**(b) Datanglah ke tempat MC dengan penuh ketenangan (bukan santai), tidak perlu tergesa-gesa.**

Setelah berdiri jangan langsung bicara. Tatalah hati ini, ambil nafas dalam-dalam. Setelah hati merasa tenang dan tertata, mulailah angkat bicara. Proses ini jangan terlalu lama dan juga jangan terlalu kentara. Jika terlalu lama, audien mengira MC-nya bego tidak siap. Jika terlalu kentara, akan merosotkan wibawa MC.

Ingatlah, bahwa situasi pertama seorang MC angkat bicara sangat menentukan. Semua mata memandang pada MC, semua perhatian terfokus pada pewara. Kesan pertama sangat menentukan. Jika kesan pertama berwibawa dan mempesona, perhatian audien dapat terpikat dan terjerat oleh MC. Ini sangat menguntungkan. Acara dapat diharapkan lancar dengan dukungan audien sepenuhnya.

Proses penyiapan diri tersebut, perlu dilatih. Lama-kelamaan, proses tersebut tidak akan tampak. Menata diri dapat dilakukan sambil berjalan menuju tempat MC

**(c) Masalah berpandang mata**

Sangat baik apabila MC siap berpandang mata dengan audien. Pandangan mata ini merupakan suatu kontak batin dan kontrak perhatian sehingga negosiasi terjadi. Ketika MC telah sampai pada tempatnya, menata hati, mengambil nafas dalam-dalam, tataplah mata audien. Ini memberikan beberapa keuntungan, yaitu (a) kontak batin yang membawa pada kontrak perhatian, (b) mengikis penasaran yang membawa rasa takut. Jika MC telah mengetahui siapa audiennya, hati merasa lebih mapan dan tenang. Lain halnya, jika MC tidak berani bertemu pandang, rasa penasaran terhadap audien dalam diri MC mengusik, sehingga hawa takut mulai menjalar merasuki pikir dan hati. Akibatnya sangat fatal. Keringan dingin bercucuran, kaki gemeteran, suara terbata-bata, acara yang telah disiapkan semalaman atau bahkan berhari-hari, lenyap dalam sekejap. Dalam situasi yang demikian, dijamin pasti acara tidak sukses.

Jika tidak berani bertemu pandang. Anda jangan menunduk, jangan pula mendongak. Keduanya akan memberikan kesan negatif pada diri Anda sebagai MC, antara lain: mengurangi kewibawaan, mengurangi kegagahan perfpormansi, membuat kesan MC-nya sembrana, tidak siap, dan tidak profesional. Jika tidak berani bertemu pandang, pandanglah rambut audien. Ini memberi kesan pada audien bahwa Anda sebagai MC telah memberikan kesan perhatian pada mereka.

**(d) Basahi tenggorokan sebelum bicara**

Membasahi tenggorokan dengan minum atau dengan menelan ludah. Menurut Anda ini sepele dan menggelikan. Akan tetapi justru ini yang sering terabaikan oleh MC pemula, namun pasrti dilakukan oleh MC profesional.

Ada pengalaman, untuk mengikis rasa gugup dan menenteramkan hati, mendinginkan perasaan, minumlah air putih sebelum melangkah maju menuju ke tempat MC untuk *on air* (angkat bicara). Air bening memberikan perasaan nyaman dan dingin. Namun sebetulnya, secara fisik hal itu untuk membasahi tenggorokan sebelum angkat bicara. Tenggorokan yang kering menghambat proses keluarnya suara dari paru-paru dan artikulatoris (alat ucap). Sehingga suara tidak merdu dan lancar, apalagi mempesona. Modulasi suara menjadi pecah. Oleh karena itu, bila tidak ada air, sebelum bicara telahlah ludah terlebih dahulu.

Sebaiknya MC kalau minum, minumlah air tawar (bening), bukan teh yang manis atau kopi. Minuman manis membuat tenggrokan hanya basah sementara. Setelah itu, tenggorokan malah semakin terasa kering karena unsur rasa manis menempel di tenggorokan sehingga ingin minum terus.

**(e) Mantapkan suara**

Di dunia militer untuk mengatasi rasa takut, prajurit harus menyampaikan pernyataannya keras-keras. Misalnya laporan akan naik teping, turun tebing, luncur, terjun payung, dsb. Menurut pengalaman penulis yang pernah mengikuti pendidikan militer, pernyataan yang keras dapat mengusir rasa takut. Oleh karena itu, apabila kita takut berkatalah secara tegas dan keras. Namun apabila kita mengikuti rasa takut yang semakin besar, suara kita mengerdil, sehingga bicara tidak lancar, berbata-bata, lupa terhadapolah suara.

Namun dalam dunia MC, bukan suara keras seperti dalam dunia militer. Jika perasaan takut muncul, selain menata hati, dan mengambil nafas dalam-dalam, bicaralah yang mantap, penuh keyakinan, tegas, bukan keras dalam arti lantang sehingga memekakkan telinga.

**(f) Mitos Makan wortel**

Ada pula cara lain untuk mengatasi rasa gugup sebelum manggung, yaitu dengan makan wortel. Secara logika, wortel tidak berkorelasi positif dengan perasaan. Namun sugesti dan kepercayaan mempengaruhi keteguhan hati dan kebesaran jiwa. Jika yang menyarankan makan wortel tersebut orang yang terpercaya (sutradara, sesepuh, pimpinan, praktisi), serasa memberikan kekuatan. Sebetulnya yang memberikan kekuatan dan mempengaruhi keteguhan dan kebesaran hati adalah kepercayaan yang telah terbangun akibat saran yang meyakinkan yang disampaikan oleh orang yang terpercaya. Dalam dunia pengobatan, kepercayaan terhadap obat atau dokter adalah 50% dari proses pengobatan.

**(g) Latihan**

Dari berbagai cara di atas yang paling mantap untuk mengasah dan memperkuat mental adalah berlatih secara nyata. Artinya biasa tampil di muka massa. Kebiasaan ini dengan sendirinya akan mengikis rasa takut. Tidak ada manusia yang tidak memiliki rasa takut, seorang pemberanipun tentu memiliki rasa takut. Mike Tyson dan Evander Holyfield masing-masing memiliki rasa takut ketika akan bertanding di ring tinju, sehingga keduanya bernyanyi dan bersenandung di ruang penantian, untuk mengurangi rasa takut.

**(h) Jangan putus asa**

Jika suatu ketika Anda merasa tidak berhasil atau gagal menjadi MC, jangan putus asa. Sadarilah bahwa itu jalan untuk menuju puncak prestasi. Untuk meraih kebaikan perjalanan penuh onak dan duri, jurang terjal dan jalan berliku, gunung tinggi. Tidak ada kesuksesan dicapai dalam satu kali pentas. Kematangan jiwa perlu perjalanan waktu dan pengalaman. Jangan putus asa, berkembanglah untuk maju.

**(i) Percaya diri**

Percaya diri merupakan modal yang besar untuk mengatasi masalah mental. Kurang memiliki percaya diri menjadikan MC takut. Terlalu percaya diri (*over confidence*) menjadikan MC kurang terkontrol dalam wicara. Oleh karena itu, kepercayaan diri perlu mempertimbangkan konteks (acaranya apa, audiennya siapa, bahasanya apa, pengetahuan apa yang harus disiapkan, dsb).

Namun bagaimana membangun percaya diri?

Percaya diri tidak tumbuh begitu saja. Untuk membangun percaya diri memerlukan semua yang telah diuraikan di atas (kiat 1 –12) sangat diperlukan dan perlu ditambah (1) perjalanan waktu dan pengalaman, (2) keterampilan menguasai audien, dan (3) kesiapan penampilan (berbusana).

Perjalanan waktu dan pengalaman mempengaruhi MC dalam membangun percaya diri. Setelah sekian kali tampil sebagai MC, MC harus merenung dan mengevaluasi

diri dan berbenah diri menuju kualitas yang lebih baik atau senantiasa meningkatkan kualitas diri. Semakin tambah pengalaman, MC semakin matang dalam penampilan. Semakin banyak tampil di depan massa, semakin terbiasa, semakin percaya, dan tidak takut (groggi).

Keterampilan menguasai audien juga mempengaruhi kepercayaan diri. Ketika acara belum dimulai, audien sangat riuh-ramai, bagaimana MC harus mulai angkat bicara? Atau ketika MC berbicara tetapi audien ramai tidak memperhatikan, apa yang perlu dilakukan? Pada saat yang demikian MC perlu membuat kejutan perhatian (*attention surprise*). Misalnya dengan suara yang mantap, sehingga mengungguli semua bicara audien atau dengan membuat partisipasi perhatian dengan memberikan tepuk tangan terhadap salah satu partisipan pertemuan/kegiatan, atau dengan memohon perhatian (sekali lagi harus dengan suara yang mantap dan meyakinkan), dsb.

Selain itu perlu juga dengan performansi yang meyakinkan oleh MC. Dalam langkah, gerak-gerik, cara berbicara, cara bersikap, dan berbusana betul-betul harus mantap dan meyakinkan. Jangan takut dan jangan ragu. Akan tetapi, kalau penampilan MC kurang meyakinkan, audien akan kembali ramai seperti semula.

Akhirnya sebuah pepatah Latin, sangat tepat untuk MC yaitu *qui ascendit sine labore, descendit sine honore* (mereka yang naik tanpa usaha/kelelahan, akan turun tanpa kehormatan). Untuk menjadi MC profesional, harus berjuang, berusaha sebaik mungkin, tiada lelah untuk maju. Sebaliknya kalau Anda berani menjadi MC tanpa persiapan diri sebaik mungkin, rasa malu telah menghadang di depan pelupuk mata Anda.